



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER
(NHT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPRODUKSI TEKS
EKSPLANASI SISWA KELAS XI MIA 1 SMAN BAITUSSALAM**

Rizka Mulyana^{*1}, Rika Kustina², dan Ahmad Nasriadi³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan memproduksi teks eksplanasi siswa kelas XI MIA 1 SMAN Baitussalam. Upaya peningkatan tersebut, maka, di gunakan model pembelajaran NHT. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data melalui tes hasil belajar siswa dan observasi data siswa dan guru. Yang di analisis secara kualitatif. Subjek dari penelitian ini terdiri 22 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI MIA 1 SMAN Baitussalam dapat dilakukan dengan menggabungkan model pembelajaran NHT. Hasil tes siklus I diperoleh pada data hasil belajar siswa siswa diperoleh rata-rata sebesar 65,04 dalam kategori cukup. Sementara siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,8 dalam kategori sangat baik. Sedangkan data aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 2,02 dari rentang 1- 4 tergolong kategori cukup. Sementara siklus II diperoleh rata-rata sebesar 3,35 dalam kategori baik. Data kemampuan guru pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 3,55 dari rentang 1-5 dalam kategori cukup. Sementara siklus II diperoleh rata-rata 4,8 dalam kategori sangat baik. Jadi dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan, dan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa XI MIA 1 SMAN Baitussalam.

Kata Kunci : Kemampuan Menulis, Teks Eksplanasi, Model Numbered Head Together

Abstract

This study aims to describe the learning process of compiling explanatory texts and to describe the increase in the ability to produce explanatory texts for students of class XI MIA 1 SMAN Baitussalam. This improvement effort, then, uses the NHT learning model. The type of research used was classroom action research which consisted of two cycles, namely cycle I and cycle II. Data collection techniques through tests of student learning outcomes and observation of student and teacher data. Which is analyzed qualitatively. The subjects of this study consisted of 22 people. The results showed that improving the ability to write explanatory text in class XI MIA 1 SMAN Baitussalam can be done by using the NHT learning model. The results of the first cycle test obtained on student learning outcomes data obtained an average of 65.04 in the sufficient category.

^{*}Banda Aceh

E-mail: rizkamulyana00@gmail.com

While cycle II obtained an average value of 86.8 in the very good category. While the student activity data in cycle I obtained an average of 2.02 from the range 1-4 belonging to the sufficient category. While cycle II obtained an average of 3.35 in the good category. Teacher ability data in cycle I obtained an average of 3.55 from the range 1-5 in the sufficient category. While cycle II obtained an average of 4.8 in the very good category. So from cycle I to cycle II there was an increase, and these results can be concluded that the learning model can improve the ability to write explanatory texts for students of XI MIA 1 SMAN Baitussalam.

Keywords: Writing Ability, Explanatory Text, Model Numbered Head Together

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa adalah menulis. Dengan menulis, peserta didik dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaannya ke dalam bahasa tulis. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai seorang pembelajar bahasa, setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Iskandarwassid, 2011: 4).

Permasalahan yang terjadi, pembelajaran menulis terkadang menjadi hal yang kurang diminati siswa. Banyak anggapan dari siswa bahwa menulis merupakan hal yang sulit. Selain itu, pada umumnya pembelajaran menulis saat ini masih dengan pola pembelajaran konvensional. Memproduksi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu pembelajaran memproduksi yang dipelajari di sekolah adalah memproduksi teks eksplanasi kompleks. Memproduksi teks eksplanasi kompleks merupakan memproduksi teks yang berhubungan dengan fenomena alam atau fenomena sosial yang ditulis secara lengkap. Dalam kegiatan memproduksi teks eksplanasi kompleks siswa diharapkan dapat memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan baik dan benar.

Teks eksplanasi adalah untuk memberi sebuah penjelasan dari bagaimana sesuatu itu terjadi atau memberi beberapa alasan dari fenomena yang terjadi. Mereka memberikan penjelasan yang lebih umum dari perilaku atau fenomena. Penjelasan yang dimaksud adalah menggambarkan urutan yang diamati dari kegiatan yang berlangsung secara teratur dan alami dari suatu fenomena (Wahono, dkk, 2013: 106).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan terhadap siswa Kelas XI MIA 1 SMAN Baitussalam pada tanggal 18 Maret 2022, bahwa secara informal kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks siswa masih kurang. Ada beberapa faktor yang membuat siswa kurang terampil dalam memproduksi teks eksplanasi sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang memahami tentang teks eksplanasi kompleks. *Kedua*, siswa

kurang tertarik untuk memproduksi teks eksplanasi kompleks. *Ketiga*, siswa kurang menyukai pembelajaran teks eksplanasi kompleks, karena penggunaan istilah-istilah yang kurang dipahami siswa. *Keempat*, siswa kurang memiliki waktu untuk membaca. *Kelima*, siswa lebih tertarik membaca novel dan cerpen daripada bacaan lainnya.

Menyadari adanya kelemahan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, utamanya pada kemampuan memproduksi teks eksplanasi di atas, diperlukan upaya pembelajaran yang efektif, menarik, dan terciptanya suasana belajar yang aktif. Relevan dengan upaya itu, pernyataan Ausubel (1963) sangat bijak untuk dipahami: "Guru tidak hanya memberikan sejumlah konsep kepada siswa untuk dihafal, tetapi bagaimana konsep-konsep tersebut dapat bertahan lama dalam pikiran siswa. Dalam hal ini siswa menjadi pusat pembelajaran, siswa sebagai mitra aktif, bukan sekadar penerima materi pembelajaran" (Suyatno, 2004: 7).

Untuk menemukan solusi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada kemampuan memproduksi teks eksplanasi yang kurang membangkitkan minat belajar siswa kelas XI MIA 1 SMAN Baitussalam, perlu diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Model pembelajaran ini dipilih karena selama ini belum pernah diterapkan secara konkret oleh guru di kelas. Selain itu, keunggulan model pembelajaran ini menurut Suyatno (2004: 35) antara lain dapat memotivasi siswa aktif belajar dalam kelompok. Atas dasar itulah, penelitian tindakan kelas ini dilakukan.

NHT adalah penomoran berpikir bersama atau disebut juga dengan jenis pembelajaran kooperatif kepala bernomor dalam pembelajaran (Trianto, 2010: 82). Tipe ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu tipe ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Pada metode ini siswa menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya sehingga setiap siswa dalam kelompok tersebut merasa bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompoknya (Maya Safhida, 2018).

Dari penjelasan di atas, penulis merasa cocok model pembelajaran NHT digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksplanasi siswa dengan judul penelitian "Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks

Eksplanasi Siswa Kelas XI MIA 1 SMAN Baitussalam Melalui Penerapan Model Pembelajaran NHT".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Bentuk penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kolaboratif. Penelitian tindakan kolaboratif merupakan bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh suatu tim yang biasanya terdiri dari guru, kepala sekolah, dosen LPK, dan orang lain yang terlibat dalam penelitian (Wina, 2011: 59).

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan skala efektivitas. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi. Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di SMAN Baitussalam dengan cara mengamati dan mencatat mengenai kemampuan memproduksi teks eksplanasi. Observasi dilaksanakan dengan observasi sistematis yaitu pengamatan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi penggunaan model pembelajaran NHT dalam meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksplanasi.

Berikut rumus statistik deskriptif yang digunakan untuk mengukur presentase pada data tes, data lembar observasi aktivitas siswa, dan analisis data respon siswa. Adapun rumusnya yaitu:

$$R = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

R = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa yang mengikuti tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan table data aktivitas siswa, kemampuan guru dalam melaksanakan PMB dan data hasil belajar siswa dilakukan pada satu PTK :

Tabel 1. Data Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Nama	Keaktifan				kerjasama				Tanggung jawab				Ketuntasan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	AM			✓					✓		✓					✓	
2.	FR			✓			✓					✓			✓		
3.	HA	✓				✓				✓					✓		
4.	I			✓					✓			✓				✓	
5.	JR	✓				✓				✓				✓			
6.	MFD	✓					✓			✓					✓		
7.	MRJ	✓					✓				✓				✓		
8.	M		✓				✓			✓					✓		
9.	N	✓						✓				✓				✓	
10.	NA			✓			✓				✓				✓		
11.	PM	✓				✓				✓				✓			
12.	PLM		✓				✓			✓						✓	
13.	PR	✓						✓			✓				✓		
14.	R				✓		✓				✓					✓	
15.	RA	✓				✓					✓			✓			
16.	SS		✓			✓				✓				✓			
17.	SDA		✓			✓					✓						✓
18.	UM			✓			✓			✓					✓		
19.	WM		✓				✓			✓					✓		
20.	ZN	✓				✓					✓			✓			
21.	ZA		✓			✓				✓				✓			
22.	Z		✓				✓					✓				✓	
Jumlah		1 × 32 = 32															
skor		2 × 38 = 76				178 : 4 = 44,5											
		3 × 18 = 54															
		4 × 4 = 16															
Rata-rata		2,02															

Keterangan indikator:

I. Keaktifan

1. Terlihat dengan dorongan guru
2. Terlihat bila dengan teman-teman
3. Terlihat berani sendiri tapi kurang tepat
4. Terlihat berani sendiri dan tepat

II. kerjasama

1. Mau menang sendiri
2. Mau kerjasama tapi pasif

3. Mau bekerja tapi mengatur orang lain
4. Mau bekerjasama dan menghargai pendapat temannya

III. Tanggung jawab

1. Tidak serius
2. Serius tapi tidak memahami tugas
3. Serius, memahami tugas tapi kadang-kadang
4. Serius, memahami tugas dan konsekuensi terhadap tugas yang diberikan

IV. Ketuntasan

1. Tidak tuntas
2. Tuntas tapi tidak paham
3. Tuntas tapi belum sempurna
4. Tuntas dan paham terhadap pelajaran atau tugas yang diberikan.

Keterangan ;

4: Sangat Baik

3 : baik

2 : cukup

1: Tidak Baik

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh nilai rata-rata pada 2,02. Dari skor rentang 1-4, terlihat bahwa aktivitas peserta didik tergolong kategori cukup. Selanjutnya, hasil observasi terhadap kemampuan pendidik dalam pelaksanaan PBM dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Data Kemampuan Pendidik dalam Melaksanakan PBM Siklus I

No	Aspek yang Dinilai/ Indikator	Skor Nilai				
I	Pembelajaran (kegiatan awal)	1	2	3	4	5
1	Guru hanya mengucapkan salam pembuka					
2	Guru menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan kelas sebelum PMB dimulai					
3	Guru mengucapkan salam pembuka dan menyiapkan kelas sebelum PMB			✓		
4	Guru menyiapkan kelas dan memotivasi siswa untuk belajar					
5	Guru mengucapkan salam pembuka dan menyiapkan kelas sebelum PMB kemudian memotivasi siswa untuk belajar					
II	Kegiatan Inti pembelajaran					
1	Guru hanya menjelaskan materi yang akan dipelajari					
2	Guru membagi kelompok untuk berdiskusi dan menyuruh siswa untuk mengerjakannya					
3	Guru hanya membagi kelompok untuk berdiskusi			✓		

	dan memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok					
4	Guru bertanya tentang materi yang pelajari kemudian membagi kelompok untuk berdiskusi dan memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok					
5	Guru menjelaskan materi, bertanya tentang materi yang pelajari kemudian membagi kelompok untuk berdiskusi dan memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok					
III	Kegiatan akhir					
1	Guru hanya menutup pelajaran dengan mengucapkan salam					
2	Guru menguatkan materi dan hanya mengucapkan salam					
3	Guru menguatkan materi dan bertanya kepada siswa agar siswa bisa menyimpulkan pembelajaran					
4	Guru bertanya dan menyimpulkan materi pelajaran kemudian memberikan nasehat					
5	Guru menyimpulkan pelajaran yang berhubungan dengan teks eksplanasi kemudian memberikan penguatan materi. Lalu guru memberikan nasehat sebelum menutup pembelajaran dengan salam					✓
IV	Penguasaan materi ajar					
1	Guru hanya menjelaskan tentang struktur teks eksplanasi saja tanpa menjelaskan kebiasaannya					
2	Guru tidak menjelaskan namun hanya bertanya tentang struktur dan kebahasaan teks eksplanasi kepada siswa					
3	Guru hanya mampu menjelaskan cara mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi					
4	Guru mampu menjelaskan materi tentang menganalisis struktur dan kebahasaannya tanpa menjelaskan materi yang berkaitan dengan teks eksplanasi lainnya				✓	
5	Guru mampu menjelaskan materi teks eksplanasi dengan jelas mulai dari cara mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulisan kemudian guru juga mampu menjelaskan materi tentang menganalisis struktur dan kebahasaannya					
V	Strategi pembelajaran					
1	Guru mampu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model NHT					
2	Guru mampu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model NHT dengan pendekatan saintifik learning					
3	Guru mampu menerapkan pembelajaran dengan			✓		

	menggunakan model NHT dan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab					
4	Guru mampu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model NHT dengan pendekatan sainttyfik learning menggunakan metode diskusi, dan tanya jawab					
5	Guru mampu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model NHT dengan pendekatan sainttyfik learning menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan penugasan					
VI	Pemanfaatan media dan alat pembelajaran					
1	Guru hanya mampu menggunakan media yaitu video pembelajaran dan buku cetak					
2	Guru mampu menggunakan media yaitu video pembelajaran, buku cetak dan infokus.					
3	Guru mampu menggunakan media yaitu video pembelajaran, buku cetak dan infokus. Dan guru juga menggunakan alat atau bahan untuk mengajar seperti, spidol dan papan tulis					
4	Guru mampu menggunakan media yaitu video pembelajaran, buku cetak dan infokus. Dan guru juga menggunakan alat atau bahan untuk mengajar seperti spidol, papan tulis, dan laptop				✓	
5	Guru mampu menggunakan media yaitu video pembelajaran, buku cetak dan infokus. Dan guru juga menggunakan alat atau bahan untuk mengajar seperti pulpen, spidol, papan tulis, dan laptop					
VII	Penguasaan Bahasa					
1	Guru mampu menggunakan bahasa yang formal					
2	Guru mampu menggunakan bahasa yang formal dan lugas secara tulisan		✓			
3	Guru mampu menggunakan bahasa yang formal dan lugas secara lisan dan tulisan.					
4	Guru mampu menggunakan bahasa yang formal dan lugas secara lisan dan tulisan, kemudian guru juga mampu memberikan pesan/nasehat dengan gaya formal					
5	Guru mampu menggunakan bahasa yang formal dan lugas secara lisan dan tulisan, kemudian guru juga mampu memberikan pesan/nasehat yang sesuai dengan gaya yang sesuai dengan isi pesan/non formal					
VIII	Penilaian preses dan hasil belajar					
1	Guru mampu memantau kemajuan selama proses PMB berlangsung					
2	Guru mampu memantau kemajuan selama proses PMB berlangsung, namun guru tidak mampu mengendalikan keadaan kelas jika sudah tidak normal					
3	Guru mampu memantau kemajuan selama proses					

	PMB berlangsung, guru mampu mengendalikan keadaan kelas jika sudah tidak normal					
4	Guru mampu memantau kemajuan selama proses PMB berlangsung, guru juga mampu mengendalikan keadaan kelas jika sudah tidak normal, tapi guru tidak mampu melakukan penilaian yang sesuai dengan tujuan akhir				✓	
5	Guru mampu memantau kemajuan selama proses PMB berlangsung, guru juga mampu mengendalikan keadaan kelas jika sudah tidak normal, kemudian guru juga mampu melakukan penilaian yang sesuai dengan tujuan akhir					
IX	Penutup					
1	Guru mampu mengevaluasi pembelajaran					
2	Guru mampu mengevaluasi pembelajaran, namun guru tidak mampu menyimpulkan pembelajaran					
3	Guru mampu mengevaluasi pembelajaran, dan menyimpulkan pembelajaran					
4	Guru mampu mengevaluasi pembelajaran dan juga membuat kesimpulan, tapi guru tidak dapat menindaklanjuti siswa yang belum menapai tujuan pembelajaran				✓	
5	Guru mampu mengevaluasi pembelajaran dan juga membuat kesimpulan, kemudian guru juga menindaklanjuti siswa yang belum menapai tujuan pembelajaran					
Jumlah Skor		32				
Rata-rata		3,55				

Keterangan:

Rentang skor : 1 – 5

- 1 : tidak baik
- 2 : Kurang
- 3 : cukup
- 4 : baik
- 5 : sangat baik

Berdasarkan tabel 4.2 Data Kemampuan Pendidik dalam Melaksanakan PBM diperoleh nilai rata-rata pada 3,55. Dari skor rentang 1-5, terlihat bahwa aktivitas peserta didik tergolong kategori cukup.

4.1.2 Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Pada siklus I, hasil yang diperoleh cukup beragam. Hasil tersebut didasarkan pada kemampuan peserta didik kelas XI MIA 1 mengkonstruksi sebuah cerita pendek

dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun. Hasil yang diperoleh oleh masing-masing individu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA 1 Memproduksi Teks Eksplanasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan kebakasaannya siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AM	60	Tidak Tuntas
2	FR	52	Tidak Tuntas
3	HA	60	Tidak Tuntas
4	I	75	Tuntas
5	JR	75	Tuntas
6	MFD	50	Tidak Tuntas
7	MRJ	45	Tidak Tuntas
8	M	83	Tuntas
9	N	30	Tidak Tuntas
10	NA	70	Tidak Tuntas
11	PM	65	Tidak Tuntas
12	PLM	30	Tidak Tuntas
13	PR	75	Tuntas
14	R	76	Tuntas
15	RA	75	Tuntas
16	SS	76	Tuntas
17	SDA	90	Tuntas
18	UM	70	Tidak Tuntas
19	WM	60	Tidak Tuntas
20	ZN	60	Tidak Tuntas
21	ZA	75	Tuntas
22	Z	79	Tuntas
Jumlah		1431	
Rata-rata		65,04	

Predikat Kategori Kriteria:

Sangat baik (A) 86 – 100

Baik (B) 76 – 85

Cukup (C) 60 – 75

Kurang (D) ≤ 59

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh rata-rata kemampuan pendidik memproduksi teks eksplanasi sebesar 65,04. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pendidik memproduksi teks eksplanasi tergolong pada kategori cukup. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2.

Sama halnya seperti pada siklus I, pada siklus II, juga dilakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik dan pendidik. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Data Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Keaktifan				Kerjasama				Tanggung jawab				Ketuntasan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	AM			✓					✓				✓				✓
2.	FR				✓			✓				✓					✓
3.	HA			✓				✓					✓			✓	
4.	I				✓				✓				✓				✓
5.	JR		✓					✓				✓					✓
6.	MFD		✓				✓				✓					✓	
7.	MRJ			✓					✓			✓					✓
8.	M		✓				✓					✓				✓	
9.	N	✓					✓				✓					✓	
10.	NA		✓					✓				✓				✓	
11.	PM	✓						✓				✓				✓	
12.	PLM	✓					✓					✓				✓	
13.	PR		✓				✓					✓					✓
14.	R		✓					✓			✓						✓
15.	RA				✓			✓					✓				✓
16.	SS				✓			✓					✓				✓
17.	SDA			✓			✓						✓				✓
18.	UM				✓				✓		✓						✓
19.	WM			✓					✓			✓					✓
20.	ZN	✓					✓				✓						✓
21.	ZA			✓					✓				✓				✓
22.	Z		✓					✓				✓				✓	
Jumlah skor		1 × 4 = 4				295 : 4 = 73,75											
		2 × 20 = 40															
		3 × 41 = 123															
		4 × 32 = 128															
Rata-rata		3,35															

Keterangan :

Rentang skor : 1 – 4

3 : sangat baik

2 : baik

1 : cukup

1 : tidak baik

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai rata-rata aktivitas peserta didik sebesar 3,35. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik tergolong kategori baik bila dilihat pada rentang skor 1-4. Selanjutnya, hasil observasi terhadap kemampuan pendidik dalam pelaksanaan PBM dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Data Kemampuan Pendidik dalam Melaksanakan PBM Siklus II

No	Aspek yang Dinilai / Indikator	Skor Nilai				
I	Pembelajaran (kegiatan awal)	1	2	3	4	5
1	Guru hanya mengucapkan salam pembuka					
2	Guru menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan kelas sebelum PMB dimulai					
3	Guru mengucapkan salam pembuka dan menyiapkan kelas sebelum PMB					
4	Guru menyiapkan kelas dan memotivasi siswa untuk belajar					
5	Guru mengucapkan salam pembuka dan menyiapkan kelas sebelum PMB kemudian memotivasi siswa untuk belajar					✓
II	Kegiatan Inti pembelajaran					
1	Guru hanya menjelaskan materi yang akan dipelajari					
2	Guru membagi kelompok untuk berdiskusi dan menyuruh siswa untuk mengerjakannya					
3	Guru hanya membagi kelompok untuk berdiskusi dan memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok					
4	Guru bertanya tentang materi yang pelajari kemudian membagi kelompok untuk berdiskusi dan memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok					
5	Guru menjelaskan materi, bertanya tentang materi yang pelajari kemudian membagi kelompok untuk berdiskusi dan memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok					✓
III	Kegiatan akhir					
1	Guru hanya menutup pelajaran dengan mengucapkan salam					
2	Guru menguatkan materi dan hanya mengucapkan salam					
3	Guru menguatkan materi dan bertanya kepada siswa agar siwa bisa menyimpulkan pembelajaran					
4	Guru bertanya dan menyimpulkan materi pelaajaran kemudian memberikan nasehat				✓	
5	Guru menyimpulkan pelajaran yang berhubungan dengan teks eksplanasi kemudian memberikan penguatan materi. Lalu guru memberikan nasehat sebelum menutup pembelajaran dengan salam					
IV	Penguasaan materi ajar					
1	Guru hanya menjelaskan tentang struktur teks eksplanasi saja tanpa menjelaskan kebiasaannya					
2	Guru tidak menjelaskan namun hanya bertanya tentang struktur dan kebahasaan teks eksplanasi kepada siswa					
3	Guru hanya mampu menjelaskan cara					

	mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi					
4	Guru mampu menjelaskan materi tentang menganalisis struktur dan kebahasaannya tanpa menjelaskan materi yang berkaitan dengan teks eksplanasi lainnya					
5	Guru mampu menjelaskan materi teks ekplanansi dengan jelas mulai dari cara mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulisan kemudian guru juga mampu menjelaskan materi tentang menganalisis struktur dan kebahasaannya					✓
V	Strategi pembelajaran					
1	Guru mampu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model NHT					
2	Guru mampu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model NHT dengan pendekatan sainttyfik learning					
3	Guru mampu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model NHT dan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab					
4	Guru mampu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model NHT dengan pendekatan sainttyfik learning menggunakan metode diskusi, dan tanya jawab					
5	Guru mampu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model NHT dengan pendekatan sainttyfik learning menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan penugasan					✓
VI	Pemanfaatan media dan alat pembelajaran					
1	Guru hanya mampu menggunakan media yaitu video pembelajaran dan buku cetak					
2	Guru mampu menggunakan media yaitu video pembelajaran, buku cetak dan infokus.					
3	Guru mampu menggunakan media yaitu video pembelajaran, buku cetak dan infokus. Dan guru juga menggunakan alat atau bahan untuk mengajar seperti, spidol dan papan tulis					
4	Guru mampu menggunakan media yaitu video pembelajaran, buku cetak dan infokus. Dan guru juga menggunakan alat atau bahan untuk mengajar seperti spidol, papan tulis, dan laptop					
5	Guru mampu menggunakan media yaitu video pembelajaran, buku cetak dan infokus. Dan guru juga menggunakan alat atau bahan untuk mengajar seperti pulpen, spidol, papan tulis, dan laptop					✓
VII	Penguasaan Bahasa					
1	Guru mampu menggunakan bahasa yang formal					
2	Guru mampu menggunakan bahasa yang formal dan lugas secara tulisan					
3	Guru mampu menggunakan bahasa yang formal					

	dan lugas secara lisan dan tulisan.					
4	Guru mampu menggunakan bahasa yang formal dan lugas secara lisan dan tulisan, kemudian guru juga mampu memberikan pesan/nasehat dengan gaya formal					
5	Guru mampu menggunakan bahasa yang formal dan lugas secara lisan dan tulisan, kemudian guru juga mampu memberikan pesan/nasehat yang sesuai dengan gaya yang sesuai dengan isi pesan/non formal					✓
VIII	Penilaian preses dan hasil belajar					
1	Guru mampu memantau kemajuan selama proses PMB berlangsung					
2	Guru mampu memantau kemajuan selama proses PMB berlangsung, namun guru tidak mampu mengendalikan keadaan kelas jika sudah tidak normal					
3	Guru mampu memantau kemajuan selama proses PMB berlangsung, guru mampu mengendalikan keadaan kelas jika sudah tidak normal					
4	Guru mampu memantau kemajuan selama proses PMB berlangsung, guru juga mampu mengendalikan keadaan kelas jika sudah tidak normal, tapi guru tidak mampu melakukan penilaian yang sesuai dengan tujuan akhir					
5	Guru mampu memantau kemajuan selama proses PMB berlangsung, guru juga mampu mengendalikan keadaan kelas jika sudah tidak normal, kemudian guru juga mampu melakukan penilaian yang sesuai dengan tujuan akhir					✓
IX	Penutup					
1	Guru mampu mengevaluasi pembelajaran					
2	Guru mampu mengevaluasi pembelajaran, namun guru tidak mampu menyimpulkan pembelajaran					
3	Guru mampu mengevaluasi pembelajaran, dan mampu menyimpulkan pembelajaran					
4	Guru mampu mengevaluasi pembelajaran dan juga membuat kesimpulan, tapi guru tidak dapat meninjaklanjuti siswa yang belum menjapai tujuan pembelajaran					
5	Guru mampu mengevaluasi pembelajaran dan juga membuat kesimpulan, kemudian guru juga mampu meninjaklanjuti siswa yang belum menjapai tujuan pembelajaran					✓
Jumlah Skor		44				
Rata-rata		4,8				

Keterangan :

Rentang Skor : 1 – 5

- 1 : tidak baik
- 2 : Kurang
- 3 : cukup
- 4 : baik
- 5 : sangat baik

Berdasarkan tabel 4.5 Data Kemampuan Pendidik dalam Melaksanakan PBM diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,8. Dari skor rentang 1-5, terlihat bahwa aktivitas peserta didik tergolong kategori sangat baik.

4.1.3.4 Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Pada siklus II, Hasil tersebut didasarkan pada kemampuan peserta didik kelas XI MIA 1 menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur teks eksplanasi.

Tabel 7. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA 1 Memproduksi Teks Eksplanasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaannya Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AM	65	Tidak Tuntas
2	FR	65	Tidak Tuntas
3	HA	90	Tuntas
4	I	90	Tuntas
5	JR	95	Tuntas
6	MFD	95	Tuntas
7	MRJ	90	Tuntas
8	M	85	Tuntas
9	N	90	Tuntas
10	NA	95	Tuntas
11	PM	65	Tidak Tuntas
12	PLM	90	Tuntas
13	PR	95	Tuntas
14	R	95	Tuntas
15	RA	90	Tuntas
16	SS	85	Tuntas
17	SDA	90	Tuntas
18	UM	95	Tuntas
19	WM	90	Tuntas
20	ZN	95	Tuntas
21	ZA	65	Tidak Tuntas
22	Z	95	Tuntas
Jumlah		1,910	
Rata-rata		86,8	

Predikat Kategori Kriteria:

Sangat baik (A) 86 – 100

Baik (B) 76 – 85

Cukup (C) 60 – 75

Kurang (D) ≤ 59

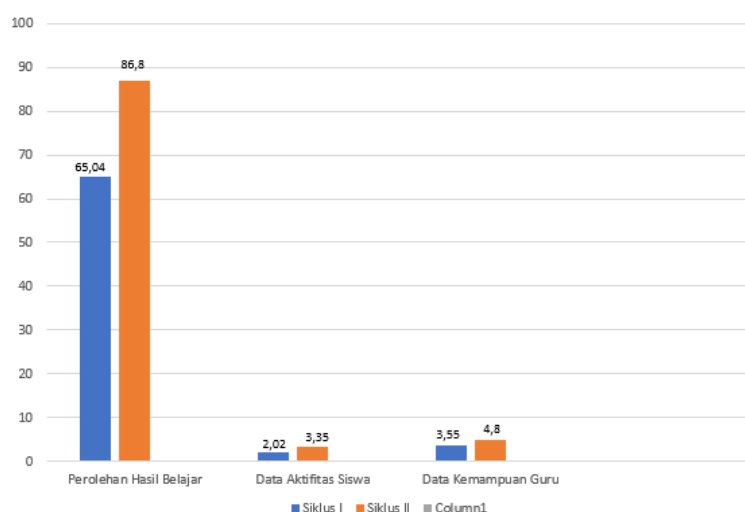
Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh rata-rata kemampuan pendidik memproduksi teks eksplanasi sebesar 86,8. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pendidik memproduksi teks eksplanasi tergolong pada kategori sangat baik.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini meliputi hasil belajar yang telah diperoleh dari penelitian siklus I dan siklus II, baik hasil belajar berupa nilai yang diperoleh peserta didik setelah membuat tugas menulis teks eksplanasi maupun hasil belajar berupa perilaku atau sikap peserta didik yang diperoleh melalui observasi pada saat proses PBM berlangsung dan data kemampuan guru.

Tabel 8. Data Hasil Belajar Peserta Didik, Data Aktifitas Peserta Didik dan Data Kemampuan Guru Antarsiklus

Siklus	Perolehan Hasil Belajar	Data Aktifitas Siswa	Data Kemampuan Guru
I	65,04	2,02	3,55
II	86,8	3,35	4,8



KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam proses pembelajaran siklus I skor rata-rata menulis teks eksplanasi sebesar 65,04. Pada siklus II terjadi peningkatan skor rata-rata menulis teks eksposisi menjadi 86,8. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan mencapai 21,75 siklus I sampai siklus II. Hasil dari tindakan yang dilakukan hingga siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan produk yaitu 81% siswa mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 81

dari skor maksimal 100 setelah diberikan tindakan. Dalam data aktifitas siswa, pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,02. Pada siklus II mengalami peningkatan skor rata-rata yaitu 3,35. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 1,33. Pada data kemampuan guru pada siklus I memperoleh skor rata-rata yaitu 3,55. Pada siklus II mengalami peningkatan skor rata-rata 4,8. Hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan sebesar 1,25. Secara keseluruhan pada siklus II semua aspek dan kriteria menulis teks eksplanasi mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi pada siswa kelas XI MIA 1 SMAN Baitussalam.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi pada siswa kelas XI MIA 1 SMAN Baitussalam maka saran yang dapat peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Untuk guru Bahasa Indonesia, hendaknya guru menggunakan model pembelajaran dalam menulis eksplanasi agar pembelajaran lebih menarik, inovatif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Guru hendaknya berusaha memperhatikan dan memahami setiap kesulitan siswa kemudian dicari solusinya agar siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sehingga dapat menghasilkan tulisan teks eksposisi yang baik.
3. Untuk peneliti lain, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, 2016. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam SCL*, UMM Press: Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris Shoimin, 2015. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asdar, *Perangkat Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Model Problem Based Learning (Studi Pengembangan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Makasar)*, RETORIKA

Jurnal Bahasa Sastra, dan Pengajarannya, Volume 9, Nomor 2, Agustus 2016, ISSN: 2614-2716.

- Darmawati, Uti. 2014. *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia Ragam Teks*. Klaten: Intan Pariwara.
- Djarmika, 2018. *Mengenal Teks dan Cara Pembelajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faridah Anum Siregar, Pengaruh Model Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 18 Medan, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 1, No. 1, Juni 2012.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iskandarwassid dan Dandang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Isrok'atun, 2018. *Model-model Pembelajaran Matematika*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Kosasih dan Endang Kurniawan, 2018. *Jenis-jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*, Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi Cet. ke-2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- M. Ibrahim, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: University Press.
- Mahsun, 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Edisi Kedua*, Depok: Raja Grafindo Persada.
- Maya Safhida, Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Peudada Memahami Isi Bacaan, Vol. 1, No. 1. *Jurnal Samudra Bahasa*. 2018.
- Miftahul Huda, 2013. *Cooperative Learning: Metode, Taktik, Struktur dan Model Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhammad Fathurrohman, 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saur M. Tampubolon, 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, Jakarta: Erlangga.
- Syifa, 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Bumi Siliwangi.

- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*, Kencana: Jakarta.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wahono, dkk. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/ M.Ts. Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Wina Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yadi Mulyadi, dkk, 2018. *Buku Teks Pendamping Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP-MTS Kelas VIII*, Bandung: Yrama Widya.